

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV mengamanatkan tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sugiyono, 2012: 3).

Terkait dengan dunia pendidikan, dalam mewujudkan keberhasilan belajar dibutuhkan kerjasama antara siswa, pihak sekolah, dan orangtua. Salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan bersama. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui

nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari peserta didik. Oleh karena itu, prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan kualitas siswa, guru, dan orangtua dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik sesuai harapan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 3 Bandar Lampung berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester dalam mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2014/2015 yang dijelaskan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nilai Siswa	Kelas X				Total	Persentase (%)
		IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4		
1	75 (tuntas)	14	14	12	13	53	38,69
2	< 75 (tidak tuntas)	20	19	24	21	84	61,31
	Jumlah	34	33	36	34	137	100,00

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui prestasi belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran geografi masih tergolong rendah dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 yang ditetapkan di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari jumlah siswa memperoleh nilai ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran geografi lebih dari atau sama dengan KKM (75) sebanyak 53 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (75) sebanyak 84 siswa dinyatakan tidak tuntas.

Penentuan KKM di SMA Negeri 3 Bandar Lampung ditetapkan berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran yang bersangkutan. Menurut Depdiknas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah batas minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang idealnya adalah 75 persen. Namun KKM ini bisa saja lebih rendah atau lebih tinggi dari 75 persen, bergantung dari sekolahnya. Pertimbangan menentukan KKM ini disesuaikan dengan analisis terhadap tiga hal, yaitu tingkat kerumitan (kompleksitas), tingkat kemampuan rata-rata siswa dan tingkat kemampuan daya dukung sekolah (Sumiati & Astra, 2008: 210).

Tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang dicapai ditentukan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern:

- “1. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu :
 - a. Faktor Jasmaniah, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor Psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan, antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :
 - a. Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orangtua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran, dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, sarana prasarana, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, media massa.”

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2006: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

- “ 1. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) terdiri dari:
 - a. Faktor non sosial seperti udara, suhu, cuaca, waktu belajar, tempat, alat-alat yang dipakai belajar.
 - b. Faktor sosial seperti faktor manusia.
2. Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) terdiri dari:
 - a. Faktor fisiologis seperti jasmani.
 - b. Faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, motif, dan minat.”

Endang dan Resminingsih (2010: 1) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya:

- “1. Pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan diri dalam belajar.
2. Adanya kesesuaian gaya belajar siswa dengan implikasi-impilikasinya.
3. Dapat mengevaluasi dan terampil memanajemen waktu belajar.
4. Memiliki berbagai teknik dalam menghadapi kecemasan saat menghadapi ujian atau tes.
5. Memiliki sikap dan perilaku yang dapat berkontribusi dalam belajar.”

Dari beberapa faktor di atas yang diduga berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang termasuk ke dalam faktor lingkungan keluarga berupa perhatian orangtua dan faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) berupa sikap siswa memanajemen waktu belajar pada saat di rumah.

Perhatian orangtua mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan pendidikan anak agar berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat JL. Epstein dalam Karlinawati (2010: 171) menyatakan bahwa siswa yang orangtuanya terlibat dalam kegiatan sekolah maka kehadiran siswa datang ke sekolah akan lebih banyak, prestasi yang tinggi, dan sikap yang lebih positif terhadap sekolah.

Orangtua mempunyai kedudukan yang penting dihadapan anak karena orangtua merupakan orang yang pertama dikenal anak dalam mendidik dan memberikan perhatian belajar kepada anak. Kemampuan orangtua dalam memahami anak dan memberikan perhatian dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan, karena dengan perhatian tersebut anak akan merasa tenang, nyaman, dan lebih bersemangat dalam belajar. Namun, perhatian orangtua pada setiap anak berbeda-beda dalam kegiatan pendidikan mereka di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi kelas X IPS pada tanggal 26 Januari 2015 tentang sikap siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian orangtua siswa masih relatif rendah memberikan perhatian dalam proses kegiatan pendidikan siswa. Hal ini terlihat oleh guru geografi kelas X IPS pada saat proses pembelajaran bahwa masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak aktif mengikuti pelajaran, sering mengantuk, mencontek jawaban teman saat ulangan maupun saat ada pekerjaan rumah (PR), sering melamun, tidak mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), buku catatan geografi tercampur dengan mata pelajaran lain, prestasi belajar geografi rendah, sering meminjam fasilitas belajar teman sekelasnya dengan alasan lupa membawa seperti meminjam buku pokok mata pelajaran geografi, pena, penggaris, dan fasilitas belajar lainnya sehingga membuat proses pembelajaran terganggu. Selain itu orangtua jarang datang ke sekolah menanyakan perkembangan belajar geografi siswa.

Selain perhatian orangtua, faktor lain yang diduga berhubungan dengan prestasi belajar yaitu faktor manajemen waktu belajar. Faktor manajemen waktu belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap siswa dalam mengatur atau menjadwalkan waktu belajar di rumah. Hal ini didukung dengan pendapat Myron (2007: 14) menyatakan siswa dengan keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas X IPS pada tanggal 26 Januari 2015 tentang manajemen waktu di rumah dapat diketahui siswa lebih banyak mengatur waktu di rumah untuk kegiatan yang mereka senangi seperti menonton televisi, begadang, bermain dengan teman, membaca komik atau novel, main *video game*, mengobrol dengan teman melalui alat komunikasi, sedangkan kegiatan waktu belajar dilakukan ketika hanya ada pekerjaan rumah (PR) dan ketika ada ulangan.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan penelitian tentang “Hubungan Perhatian Orangtua dan Manajemen Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar geografi siswa, karena masih terdapat siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
2. Masih ada siswa tidak aktif ketika mengikuti pelajaran geografi.
3. Motivasi belajar siswa rendah.
4. Fasilitas belajar yang dimiliki siswa masih kurang lengkap.
5. Perhatian orangtua dalam kegiatan pendidikan siswa belum optimal.
6. Manajemen waktu belajar siswa di rumah belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, dapat dibatasi masalahnya pada kajian hubungan perhatian orangtua dan manajemen waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dan manajemen waktu belajar siswa di rumah secara bersama-sama dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?

2. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada hubungan positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Hubungan perhatian orangtua dan manajemen waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
2. Hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
3. Hubungan manajemen waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan geografi pada khususnya, terutama mengenai perhatian orangtua serta manajemen waktu belajar di rumah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui prestasi belajar siswa.

- b. Sebagai bahan atau referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perhatian orangtua dan manajemen waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.
- c. Bagi pihak sekolah atau guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah atau guru khususnya guru geografi untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan orangtua siswa dalam memperhatikan proses kegiatan pendidikan siswa dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar siswa yang optimal.
- d. Bagi orangtua, penelitian ini dapat menjadikan bahan informasi bagi orangtua siswa untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan siswa agar mencapai prestasi belajar yang optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah perhatian orangtua, manajemen waktu belajar siswa di rumah, dan prestasi belajar pada mata pelajaran geografi.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Bandar Lampung.

3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 3 Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
5. Ruang lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Geografi. Menurut Rohman (2009: 11), ilmu pendidikan dipahami sebagai seni mendidik, atau seni mengajar. Pengertian ini menganggap ilmu pendidikan berisi sederetan kiat-kiat jitu dalam mendidik yang efektif, sebagaimana telah dikaji dan diteliti oleh para ahli. Ilmu pendidikan juga dipahami sebagai disiplin ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dengan prinsip-prinsip ilmiah.

Berdasarkan hasil seminar dan loka karya para ahli Geografi Indonesia di IKIP Semarang pada 12 dan 13 April 1988 disimpulkan definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahaan dalam konteks keruangan (Djawadi, 2013: 80).

Jadi, pendidikan geografi adalah ilmu yang mempelajari permukaan bumi yang meliputi persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan serta berhubungan dengan kegiatan organisme yang hidup di dalamnya. Dipilihnya ilmu pendidikan sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena ilmu pendidikan mengkaji segala permasalahan manusia di bidang pendidikan, salah satunya adalah masalah prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan berbagai faktor seperti faktor perhatian orangtua dan manajemen waktu belajar.